

Capillaria hepatica

Novia Tri Astuti*, Dyah Widiastuti*

Capillaria hepatica merupakan salah satu jenis Nematoda (cacing bulat) yang terdistribusi secara luas di seluruh dunia.⁽¹⁾

Meskipun namanya belum setenar saudara-saudaranya seperti *Ascaris lumbricoides* atau *Enterobius vermicularis*, namun *Capillaria hepatica* juga memiliki peran yang penting di bidang kesehatan, karena telah diketahui dapat menyebabkan penyakit infeksi yang disebut Capillariasis.

Capillaria hepatica pertama kali ditemukan oleh Brancorf pada tahun 1893 dan diberi nama *Hepaticola hepatica*, tetapi ada juga orang yang menyebutnya *Calodium hepaticum*.⁽²⁾ Cacing ini paling banyak ditemukan dalam tubuh roden (hewan pengerat) dan lagomorpha (kelompok kelinci),⁽¹⁾ selain itu juga ditemukan pada tupai, anjing dan kera, namun secara aksidental dapat pula menginfeksi manusia. Infeksi dapat terjadi secara kebetulan karena menelan telur *Capillaria hepatica* yang infeksiif yang terdapat di tanah yang berasal dari kotoran hewan yang terinfeksi cacing tersebut.⁽²⁾

Kejadian Capillariasis pada manusia pertama kali dilaporkan pada tahun 1923 yang menginfeksi seorang tentara Inggris yang sedang bertugas di India. Gejalanya berupa *pyaemia* dan setelah melalui pemeriksaan lanjut, terlihat bahwa ternyata organ hatinya telah bernanah. Kasus tersebut ditetapkan sebagai kasus Capillariasis karena setelah dilakukan pemeriksaan mikroskopis pada jaringan terlihat adanya telur-telur cacing dalam jumlah yang banyak. Dan telur tersebut menunjukkan kesamaan ukuran, bentuk dan struktur dengan telur *Capillaria hepatica* yang ditemukan pada tikus yang terkena Capillariasis.⁽⁴⁾

Morfologi dan Siklus hidup

Telur *Capillaria hepatica* berbentuk seperti buah lemon dengan ukuran 51 x 30 μ sampai 68 x 35 μ dan mempunyai "sumbat" di kedua ujungnya (menyerupai telur *Trichuris trichiura*). Dinding telur berlekuk-lekuk menyerupai bola golf.^(2,3) Apabila telur cacing ini termakan dia akan menetas di usus inang, kemudian larva menembus dinding usus dan terba^wa ke hati oleh aliran darah. Cacing menjadi dewasa, kawin, bertelur dan menetap di hati.⁽⁴⁾ Apabila hati

tersebut termakan oleh hewan lain maka telur yang terdapat dalam jaringan hati dilepaskan dan dikeluarkan bersama-sama tinja. Di luar tubuh (di tanah) telur akan matang dan menjadi infeksiif. Manusia atau hewan dapat terinfeksi melalui makanan yang terkontaminasi tanah yang mengandung telur infeksiif.⁽²⁾

Gejala klinis

Gejala-gejala yang ditimbulkan dari infeksi cacing ini menyerupai hepatitis, dan pada kasus dengan infeksi berat dapat pula terjadi *cirrhosis hepatis*.⁽²⁾

Diagnosis

Pada infeksi di manusia jarang ditemukan telur dalam tinja.⁽³⁾ Diagnosis hanya dapat ditegakkan melalui biopsi hati dengan menemukan cacing dewasa dan telur cacing ini dalam jaringan hati. Pada infeksi tikus, pemeriksaan tinja dapat memungkinkan ditemukannya telur *Capillaria hepatica*. Pada penelitian Barbara CA Assis et.al, mengemukakan bahwa pemeriksaan Capillariasis pada tikus dapat dilakukan dengan *Indirect Immunofluorescence Test (IIF)* dan *Elisa*.⁽²⁾

Pencegahan

Pencegahan penularan *Capillaria hepatica* dapat dilakukan terutama dengan mencegah terjadinya kontaminasi makanan, air, dan tangan dengan tanah yang mengandung telur *Capillaria hepatica*.⁽²⁾ Hal ini tentunya sangat terkait erat dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Oleh karena itu kesadaran masyarakat akan pentingnya PHBS harus selalu dibangun.

Beberapa hal yang harus dibiasakan terkait dengan pencegahan penyakit Capillariasis diantaranya adalah:⁽²⁾

1. Selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau setelah bersentuhan atau bekerja dengan tanah
2. Menghindari kontak dengan hewan-hewan yang dapat menjadi perantara penularan penyakit ini. Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa salah satu hewan yang dapat menjadi reservoir

cacing *Capillaria hepatica* ini adalah tikus, dan tikus seringkali sangat dekat dengan kehidupan manusia. Tikus sering beraktivitas di dalam rumah bahkan kadang-kadang di tempat perabot atau peralatan makan diletakkan. Hal ini tentunya patut untuk diperhatikan karena kotoran tikus dapat tercecer di mana saja dan hal ini akan menjadikan peluang tertularnya penyakit Capillariasis pada manusia.

3. Jika terjadi kontak dengan hewan penular maka sebaiknya bagian tubuh yang terkena segera dicuci bersih dengan menggunakan sabun, karena tubuh hewan bisa saja terkena kotoran yang kemungkinan mengandung telur cacing *Capillaria hepatica*.

Daftar Pustaka

1. Barbara CA Assis et al, *A Contribution to the Diagnosis of Capilaria hepatica Infection by Indirect Immunofluorescence Test*, Vol. 99(2), Rio de Janeiro, 2004.
2. Sandjaja, Bernadus, *Helminthologi Kedokteran*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
3. Makimian, Robby, *Diagnostik Parasitologi Kedokteran*, Jakarta: EGC, 1996
4. MACARTHUR, Lieut.-col, *A Case of Infestation of Human Liver with Hepaticola hepatica (Bancroft, 1893) Hall, 1916; with sections from the liver.*